KHUTBAH JUM'AT HADHRAT KHALIFATUL MASIH V ATBA.

Tanggal 23-12-2005 dari Jalsah Salanah Qadian

Tentang: **MENEGAKKAN HUBUNGAN DENGAN ALLAH & SESAMA MANUSIA**

Setelah mengucapkan Syahadat, memohon perlindungan dan menilawatkan Al-Fatihah, Hudhur Atba. bersabda:

Dengan karunia Allah Taala, insya-Allah Jalsah Salanah Qadian 3 hari akan segera dimulai. Insya-Allah para anggota dari dunia Ahmadiyah pun akan mendapat manfaatnya walaupun dengan duduk di rumah mereka masing-masing. Institusi Jalsah yang didirikan oleh Hadhrat Masih Mau'ud a.s. di kota kecil ini pada tahun 1891 bertujuan untuk membuat *suatu hubungan pertalian* di antara orang-orang mukminin yang ikut dalam *Jama'at Allah* ini dengan *Sang Penciptanya* dan dengan *sesama umat manusia*.

Menegakkan Hubungan Dengan Allah Ta'ala dan Dengan Sesama Hamba Allah

Tujuan utama dari Jalsah ini adalah untuk mengajak kepada orang-orang bahwa kehidupan di dunia ini hanyalah untuk sementara, di mana pada akhirnya orang itu harus *bertemu dengan Tuhan-nya.* Oleh karena itu Saudara-saudara harus membangkitkan *rasa takut kepada Allah* di dalam hati Saudara-saudara. Syaitan akan memberikan kepada Saudara-saudara banyak *bujukan materil,* tetapi dengan adanya *rasa takut kepada Allah* di dalam hati Saudara-saudara, dan dengan meminta kemurahan Allah, Saudara-saudara harus berusaha melindungi diri Saudara-saudara dari *serangan syaitan* ini; yaitu dengan membangkitkan *rasa saleh* (kesalehan) dan *takwa* di dalam diri Saudara-saudara serta membangkitkan *rasa takut kepada Allah* dan menjalin sebuah *hubungan pertalian persaudaraan dan kecintaan* di antara Saudara-saudara.

Hubungan sosial yang Saudara-saudara miliki ini juga perlu untuk membangkitkan *rasa takut kepada Allah* dan membangkitkan *ketakwaan* di dalam diri Saudara-saudara, karena untuk meraih *kecintaan dari Allah* tersebut maka *hubungan sosial* ini diperlukan. Untuk melindungi diri Saudara-saudara dari serangan syaitan, untuk melaksanakan tugas kepada sesama manusia, hal ini hanyalah bisa diperoleh jika para anggota Jama'at menegakkan standard yang tinggi dalam *kerendahan hati* dan standard tinggi dalam ha*l kejujuran*. Juga harus lebih *mendahulukan keimanan* daripada *duniawi*, inilah tujuan yang Hadhrat Masih Mau'ud a.s. telah memulainya dalam Jalsah Salanah. Kita tidak akan pernah mencapai tujuan ini sebagaimana yang saya katakan sebelumnya, jika kita tidak membangkitkan di dalam hati kita *perasaan takut kepada Allah* dan menciptakan semangat dan kecintaan yang mendalam untuk menjalin *hubungan pertalian dengan Allah Taala* dalam meraih kecintaan-Nya.

Setiap tamu yang datang dari luar dan mereka yang tinggal di sini mereka sama-sama melihat dalam pertemuan ini bahwa demikian banyaknya orang-orang di sini, tetapi janganlah mereka itu hanya merasakan senangnya saja, karena begitu Jalsah ini dimulai Saudara-saudara harus terus sibuk di dalam doa-doa. Dengan mencari *berkat-berkat dari Jalsah* ini dan untuk menjadi *pewaris dari doa-doa Hadhrat Masih*

Mau'ud a.s., yang beliau sudah panjatkan doa-doanya untuk Jalsah ini, maka ia pun harus segera berusaha untuk mendapatkannya *berkat doa beliau a.s.* itu, dan juga harus mendoakan Jalsah ini agar sukses dalam segalanya dan juga terus berdoa meminta *kemurahan Allah* dan *berkat-berkat* serta *rahmat-Nya* yang akan diturunkan oleh-Nya.

Kepada orang-orang yang melakukan perjalanan dari jauh untuk tujuan khusus ini, Saudara-saudara pun harus mendoakannya agar mereka yang datang dari segenap penjuru dunia itu bisa sampai ke sini dengan aman dan selamat serta mendapatkan perlindungan Allah Taala. Ada yang datang dari berbagai bagian India yaitu Baharat, yang dikarenakan kegiatan para penentang Jamaat, maka mereka mendapat kesulitan; maka doakanlah kepada orang-orang yang malang ini juga, karena mereka mendapatkan halangan dan kesulitan besar untuk bisa datang di Jalsah ini. Semoga Allah Taala melindungi mereka dari usaha jahat para musuh.

Perjalanan Yang Paling Beberkat

Orang melakukan perjalanan untuk berbagai macam tujuan, tetapi perjalanan yang paling beberkat adalah perjalanan yang bertujuan untuk *urusan agama* dan *kepentingan spiritual*. Orang-orang berusaha untuk menggunakan kesempatan ini, di mana Saudara-saudara pun perlu mengingat pada mereka dan mendoakannya kepada mereka yang saat ini masih di dalam perjalanan dan atau mereka yang punya semangat dan keinginan untuk pergi tetapi dikarenakan sesuatu alasan mereka itu tidak bisa datang untuk hadir di sini.

Sehubungan dengan Jalsah ini saya ingin memberikan nasihat kepada orang-orang yang tinggal di sini dan kepada mereka yang bekerja untuk keperluan Jalsah. Dengan karunia dan kemurahan Allah Taala, para tamu yang tahun ini datang dari negara-negara yang jauh dengan segala susah payahnya dan juga masih sedang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh. Mereka berdatangan ke sini dikarenakan saya berada di sini, untuk bertemu dengan saya di sini, ada yang sudah lemah dan tua dan yang dengan segala kesulitan yang dihadapi di perjalanan mereka berusaha untuk sampai di sini. Semoga Allah Taala menerima keinginan-keinginan mereka yang baik dan tulus itu, mengabulkan doa-doa mereka, karena mereka berusaha menjumpai dan bertemu dengan saya, dengan ketulusan dan kecintaannya yang besar.

Terlihat penampakan kecintaan di dalam semangat kegairahan mereka, di dalam pSaudara-saudarangan ekspresi mata mereka; bahkan juga pada orang-orang *Ahmadi yang baru* masuk, yang baru bai'at satu dua tahun ini, seolah-olah mereka itu sudah berpisah selama beberapa abad lamanya dari kami, sehingga nampak begitu besar semangat dan kegairahannya untuk berjumpa dengan kami. Itu semua hanya dikarenakan *kecintaan mereka kepada Hadhrat Imam Mahdi, Masih Mau'ud a.s.*, sehingga sekarang menjadi para pengikut dari *Khalifah-nya* ini. Dengan melihat pada kesetiaan, pengabdian dan kecintaan Saudara-saudara dan hubungan pertalian ini yang semuanya itu dilakukan secara sukarela, maka saya pun menyatakan *kecintaan saya* kepada semua para anggota Jamaat Allah yang tercinta ini.

Para tamu ini dan juga para penduduk di tempat kecil Jamaat Qadian ini di mana-mana pun di jalan yang dilalui mereka, orang-orang menyerukan semboyan slogan *ke-Agungan Allah*. Pada kenyataannya, refleksi *ke-Agungan Allah* ini tertanam di hati setiap orang Ahmadi. Selama kita terus menerima refleksi (pantulan) *ke-Agungan* dan *ke-Besaran Allah Taala* ini, maka tidak akan pernah ada halangan di jalan yang dapat menghentikan perjalanan dan menghentikan kemajuan kita.

Oleh karena itu, apalagi khususnya pada hari-hari ini dengan kesempatan mengumpulkan *berkat-berkat dari Allah* dan berusaha untuk meraih kedekatan kepada Allah serta untuk meraih *kecintaan dan kasih sayang-Nya* dan bekerja mengikuti ekspresi serta keinginan dari Hadhrat Masih Mau'ud a.s., bahwa dengan bekerja dan mengerjakan apa yang diinginkan oleh Allah, maka Saudara-saudara itu akan menjadi *milik-Nya*, di mana janganlah Saudara-saudara *mempersekutukan Dia dengan sesuatu*, baik yang ada di dunia ini mau pun yang di langit.

Semoga Allah Taala membuat kami sekalian seperti itu, yaitu agar kami dapat bekerja mengikuti semua perintah-Nya. Sambil beribadah menyembah Allah, kita pun harus melaksanakan tugas dan *kewajiban kita kepada sesama manusia*. Pada saat ini dengan karunia dan kemurahan dari Allah Taala ada banyak orang-orang yang berada di dalam Jamaat Ahmadiyyah yang menjadi contoh dari orang-orang yang memberikan pengurbanan untuk berkhidmat kepada kemanusiaan. Mereka ini mengabaikan perbedaan-perbedaan bangsa dan Negara, perbedaan dari kesuku-bangsaannya dan perbedaan bahasa di mana mereka itu semua saling memberikan kasih-sayangnya satu sama lain, mereka semua itu berkeinginan untuk memberikan pengurbanan kepada satu sama lainnya.

Hari ini, seperti yang dapat Saudara-saudara lihat, bahwa demikian banyaknya orang-orang yang datang dari berbagai tempat adalah merupakan bukti testimony (kesaksian) dari sakramen yang indah dari para penduduk Jamaat di Qadian ini. Betapa mereka mengabaikan *kesenangan pribadinya* mereka sendiri di mana mereka terus sibuk dalam menerima dan melayani para tamu-tamu ini. Mereka menyerahkan rumah mereka untuk ditempati oleh para tamu; jika mereka punya fasilitas di halaman rumahnya maka mereka pun mendirikan sebuah tenda kecil untuk ditempati oleh para tamu.

Dengan melihat keadaan pemandangan di sini, Saudara-saudara pun harus ingat juga pada keadaan yang di Rabwah, karena Saudara-saudara pun bisa melihat pemSaudara-saudarangan yang sama di sana. Saudara-saudara juga diminta untuk berdoa, semoga Allah Taala membuat perubahan di dalam hati orang-orang Pakistan dan Rabwah, bahwa pertemuan semacam ini dan kumpul bersama-sama di Rabwah itu dapat segera kita saksikan di dalam waktu yang tidak lama lagi.

Dengan memenuhi seruan dari Hadhrat Masih Mau'ud a.s. para penduduk Qadian telah memberikan pelayanan yang sangat baik. Semoga Allah Taala memberikan kepada Saudara-saudara semuanya ganjaran *pahala yang besar*, untuk rumah-rumah dan fasilitas lainnya yang Saudara-saudara sediakan untuk para tamu yang berdatangan. Mereka memberikan pengabdian dan pelayanan selama 24 jam tiap harinya untuk melayani para tamu. Tetapi dikarenakan terlalu banyaknya *pekerjaan* yang harus dilakukan, maka kadang-kadang secara tidak disadari para pekerja ini dapat *menyinggung perasaan para tamu*.

Pentingnya Meningkatkan Kesabaran

Tetapi para pekerja ini harus selalu ingat; dan kemarin pun ketika saya melakukan inspeksi telah saya sampaikan kepada para pekerja bahwa dalam keadaan yang bagaimana pun juga para pekerja itu harus memperlihatkan generosity atau kedermawan yang besar. Karena kadang-kadang Saudara-saudara melihat keadaan di mana ada tamu yang mengajukan sesuatu permintaan yang tidak ada dalam ketentuan Jalsah atau ada permintaan yang tidak dapat dengan cepat dipenuhi. Namun kadang-kadang ada tamu yang berkata keras dalam situasi yang demikian itu dan kemudian para pekerja pun membalasnya atau

mengulanginya dengan kata-kata yang sama. Hal ini tidaklah cocok bagi seorang pekerja, sebagaimana yang saya sudah katakan bahwa ia haruslah memperlihatkan *karakter yang tinggi* dalam setiap kejadian ini.

Saudara-saudara harus ingat bahwa kadang-kadang ada *pekerja (pengkhidmat) baru*, yang baru pertama kali ia mendapatkan kehormatan dalam *melayani tamu* ini. Kadang-kadang ada orang yang sifatnya memang *pemarah*, maka ingatlah bahwa *jika ia tidak dapat mengendalikan dirinya maka ia harus berhenti dalam pelayanan ini*, daripada memperlihatkan perilaku yang tidak cocok bagi seorang pekerja (pengkhidmat) dalam setiap situasi ini. Saudara-saudara harus selalu ingat bahwa para tamu ini telah datang *demi untuk Allah* dan sesuai dengan karakter dan tingginya kedudukan maka *ia harus menghormati mereka* itu.

Tentang orang muttaqi ini Allah berfirman mengenai karakternya:

وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ

("dan orang-orang yang menahan amarahnya, dan memaafkan kesalahan orang lain". Surah *Ali-'Imraan* ayat 135).

Yakni, orang mukmin yang muttaqi akan menahan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang.

Inilah obatnya yang harus diberikan kepada orang-orang itu, maka kepada mereka yang sudah bersusah-payah datang demi untuk Allah itu, Saudara-saudara harus melupakan dan memaafkan kesalahan mereka, di mana Saudara-saudara harus bertindak sesuai dengan perintah Allah Taala: ***wa quuluu lin- naasi husnaw*** (Al-Baqarah 2:84) yang artinya "kalian harus berkata yang baik-baik kepada orang dengan rasa kasih-sayang".

Mungkin saja dikarenakan adanya kekasaran dari pihaknya itu adalah karena sifat perilakunya itu, maka dengan kelonggaran hati Saudara-saudara dan dengan *mengabaikan kesalahan mereka,* dan dengan *kecintaan* Saudara-saudara, maka tamu ini akan merasa malu dan tidak akan memaksakan apa yang diinginkannya. Para tamu ini sebagaimana saya sudah katakan bahwa mereka itu datang dengan *niat yang baik*. Tentu saja, dikarenakan melihat nilai *akhlak tinggi* dan *kebaikan* yang diperlihatkan oleh para pekerja itu, mereka pun akan menjadi sadar untuk mengadakan *perubahan reformasi di dalam dirinya*; tetapi dengan hanya berdebat dan bertengkar maka Saudara-saudara tidak akan mendapatkan sesuatu apa.

Macam-macam Karakter Pekerja (Pengkhidmat)

Di sini ada 2 macam pekerja: Yang pertama adalah mereka yang tinggal di India dan mereka pun ada berbagai macamnya, berbeda masyarakatnya dan berbeda bangsanya. Banyak dari mereka yang tinggal di Qadian. Walaupun kebangsaannya berbeda, mereka mempunyai karakter yang serupa; keadaan sekelilingnya telah mempengaruhi mereka, ada mahasiswa Jamiah Ahmadiyah, dikarenakan merupakan kelompok masyarakat yang khusus di mana mereka telah mendedikasikan hidupnya dan mereka telah berikrar untuk tinggal di sini demi untuk Allah, maka hal ini membuat dampak yang berbeda pada karakter mereka dan sifat perangai atau temperamentnya juga berubah.

Mereka harus ada perubahan khususnya bagi para devote, para pengabdi. Juga ada pekerja-pekerja yang datang dari India sebelah Selatan atau Kashmir yang saya lihat banyak dari mereka datang dari bermacam-macam tempat, yang dengan cara hidup dan kemasyarakatan mereka yang berbeda. Oleh karena itu kadang-kadang dikarenakan perbedaan perangai atau temperamennya, maka jika Saudara-saudara kebetulan berbicara tentang sesuatu atau ada salah pengertian atau yang semacam itu, maka akan tampak ketidak-senangan pada mereka.

Kemudian ada lagi macam pekerja lainnya, yaitu yang datang dari luar India, seperti yang datang dari Pakistan yang dengan keinginan dan semangat yang besar, mereka harus ingat bahwa betapa besarnya pun semangat dan perasaan sentimen yang mereka bawa itu, mereka harus bekerja sebagaimana yang seharusnya; Saudara-saudara tidak memiliki kesempatan seperti ini di Pakistan, dikarenakan situasi hukum politik negara mereka.

Beberapa dari antara mereka baru mulai bekerja untuk pertama kalinya dan mereka merasakan kesulitan tidak tahu bagaimana mereka harus melaksanakan tugasnya. Tetapi jika Saudara-saudara itu datang dengan emosi yang tidak mementingkan diri pribadi dan berniat mengabdi dengan berserah diri kepada petugas yang menjadi pengawas Saudara-saudara, maka Saudara-saudara akan dapat melaksanakan tugas Saudara-saudara dalam *pelayanan dan pengkhidmatan ini dengan baik*, serta juga akan mendapatkan dan *meraih ridha dan kesenangan Allah*.

Jadi, bagi kedua macam pekerja ini, mereka harus ingat bahwa pekerjaan di sini itu, pekerjaan *pelayanan* dan *pengkhidmatan* ini bukanlah dikarenakan Saudara-saudara itu berasal dari suatu suku yang khusus atau bangsa tertentu, tetapi Saudara-saudara bekerja itu hanyalah karena sebagai *seorang Ahmadi*. Kualitas yang menampak dari seorang Ahmadi itu, tidak menjadi soal ia datang dari kota mana atau dari negara mana adalah harus begini: "Dikarenakan kami telah menawarkan diri kami untuk *pengkhidmatan ini demi untuk Allah*, maka kami itu harus dapat mengendalikan semangat dan perasaan sentiment kami. Kami harus dapat bekerja dengan mengendalikan perasaan emosi kami dan kami harus bekerja dalam pelayanan ini dengan memperlihatkan nilai karakter yang tinggi".

Seperti yang sudah saya katakan, Saudara-saudara harus selalu ingat bahwa Saudara-saudara itu sedang memberikan *pelayanan* kepada *para tamu dari Hadhrat Masih Mau'ud a.s.*, dan dengan demikian maka semangat Saudara-saudara akan terus tetap hidup. Hadhrat Masih Mau'ud a.s. adalah *budak* atau *hamba dari Nabi Besar saw.* yang memiliki *tali perhubungan* antara orang-orang yang beriman dengan *Allah* dan *Hari Kemudian* dengan cara melayani para tamu dengan baik.

Contoh Pengkhidmatan Hadhrat Masih Mau'ud a.s. Terhadap Tamu

Beliau a.s. bersabda, "Kalian harus bekerja dalam pelayanan ini dengan tanpa mengingat kepentingan pribadi sendiri untuk tamu-tamu kalian", dan beliau senantiasa mengingatkan hal ini kepada kita. Beliau a.s. telah mengaitkan hal ini dengan *beriman kepada Allah* dan pada *Hari Kemudian*, yaitu dalam hal pelayanan kepada para tamu itu. Jadi, dengan ini pula akan mengingatkannya kepada para tamu.

Jika pengurus Jamaat dan Saudara-saudara yang sudah menawarkan diri untuk memberikan *pelayanan* kemudian mengerjakan tugas-tugas ini, maka Saudara-saudara *harus bekerja dengan gembira dalam melayani semua para tamu ini*, demikianlah semua para pekerja itu seharusnya. Saudara-saudara sudah melihat contoh dari seorang *hamba* Y.M. Rasulullah s.a.w., bagaimana beliau itu, di tengah malam yang gelap gulita dengan lampu minyak di tangannya, membawakan susu bagi tamunya dan membawa baki berisi makanan bagi mereka; beliau dengan secara serius mengadakan pengaturan untuk pelayanan bagi para tamu-tamu.

Ada satu kejadian tentang seorang tamu yang datang dari Assam, yang entah bagaimana tamu ini merasa tidak senang dan berangkat pulang. Ketika Hadhrat Masih Mau'ud a.s. mengetahuinya bahwa tamu ini

sudah pulang dengan kereta kudanya, maka beliau dengan tergesa-gesanya pergi ke luar menyusul tamu tersebut sampai lupa untuk mengenakan sepatunya. Ketika beliau dapat menyusul tamu yang sudah dalam perjalanan ini, secara pribadi beliau meminta maaf kepada mereka bahwa perlakuan apa pun yang telah dilakukan oleh para pekerja di Langgar Khanah (Dapur Umum) beliau telah meminta maaf sambil memohon untuk kembali dan mengatakan agar terus naik di kereta dan beliau akan berjalan kaki.

Tetapi tamu ini pun merasa malu, sehingga mereka dengan berjalan kaki bersama-sama kembali ke Qadian. Kemudian Hadhrat Masih Mau'ud a.s. berusaha menurunkan barang-barang tamu itu dari kereta dan tamunya pun merasa malu sehingga mereka menurunkannya sendiri barang-barangnya walaupun para pekerja Langgar Khanahpun dengan cepat sudah mengambil dan membawa barang-barang tersebut, karena mereka pun merasa malu juga.

Kemudian Hadhrat Masih Mau'ud a.s. menasihati mereka yang para pekerja itu, bahwa, "Tamu ini telah datang dari jauh, sehingga kalian harus tetap ingat untuk menjaga perasaan mereka dan untuk menyiapkan makanan apa yang mereka sukai". Jadi inilah contoh yang bagus dari *Al-Masih* yang suci a.s. Tetapi kemudian dikarenakan banyaknya pekerjaan, dan dikarenakan dengan tamunya yang jumlahnya bertambah banyak, maka Hadhrat Masih Mau'ud a.s. kemudian tidak dapat mengawasinya secara langsung pada setiap orang, sehingga kemudian ketika pada saat tamunya terlalu banyak, maka beliau menasihati kepada para pekerja bahwa mereka harus menjaga dan mengendalikan temperamen mereka, di mana mereka telah mempercayakannya kepada Saudara-saudara, sehingga Saudara-saudara pun harus menjaga dan menghormati amanat tersebut.

Perlakuan Yang Sama

Sekarang Saudara-saudara ini adalah para pekerja dari Pertemuan Tahunan Jalsah ini, yang kepada mereka itulah kami menaruh kepercayaan kami ini. Oleh karena itu Saudara-saudara harus melakukan tugas Saudara-saudara dengan sebaik-baiknya dalam melayani para tamu ini. Saudara-saudara harus senantiasa ingat, bahwa mereka ini adalah para tamu dari Hadhrat Masih Mau'ud a.s., di mana di antara para tamu ini ada orang-orang kaya dan juga ada orang-orang miskin; tetapi Saudara-saudara *harus memperlakukan mereka dengan sama* sebagai *tamunya Hadhrat Masih Mau'ud a.s*. dan melayani mereka semua sebagaimana mestinya.

Demikianlah perintah yang telah diberikan oleh Hadhrat Masih Mau'ud a.s., dan dengan instruksi tersebut maka *Saudara-saudara hanyalah memasak satu macam makanan dan makanan yang sama yang akan diberikan kepada seluruh para tamu.* Mereka harus dilayani dengan sama, jadi janganlah terjadi adanya *perbedaan* bahwa ini adalah untuk *tamu khusus* sedangkan kepada yang lainnya tidak diberikan. Bahkan hari ini pun kami mempunyai tradisi memasak makanan yang sama di Langgar Khanah itu. Walaupun ada tamu-tamu yang tinggal di rumah di mana tuan rumahnya ada yang menyediakan makanan juga, namun para tamu itu lebih menyukai makanan yang dimasak di Langgar Khanah.

Apa yang sedang saya katakan adalah mengenai perlunya menghormati para tamu. Saya katakan pada beberapa keadaan yang timbul, di mana kita terpaksa harus bertindak secara tegas; bahkan kadang-kadang secara tidak disadari Saudara-saudara berlaku tegas atau menjadi strict, tetapi bagi seorang pekerja itu harus menegakkan standar *akhlak yang tinggi* dan harus dapat mengendalikan temperament-nya. Jika karena alfa (khilaf), Saudara-saudara sudah mengeluarkan kata-

kata yang keras, maka Saudara-saudara *harus meminta maaf*, bahwa sesuatu telah terjadi.

Sebagaimana yang sudah saya katakan sebelumnya bahwa orang-orang telah datang dari berbagai negara, dengan masyarakat yang berbeda dan dengan perasaan yang berbeda. Tetapi bagi saudara-saudara semuanya haruslah bekerja dengan seumpama merupakan seperti *satu tubuh*, di mana Saudara-saudara harus memperlihatkan *contoh yang tinggi dalam kesabaran, kecintaan dan kasih sayang*.

Ada beberapa orang tamu yang bisa menjadi berang hanya dikarenakan persoalan yang sepele dan mulai mengajak bertengkar, yang demikian itu bukan saja dapat mengganggu suasana tetapi juga memberikan *dampak yang buruk* bagi mereka yang sedang memperhatikan dan melihat pada Jamaat. Oleh karena itu, Saudara-saudara harus selalu ingat bahwa *di* antara yang *melayani tamu* ini ada orang-orang yang *bukan anggota Jamaat* atau yang *bukan Muslim* juga, yang bekerja di Langgar Khanah atau di tempat lainnya, maka janganlah hendaknya Saudara-saudara memberikan *kesan yang salah* dengan melakukan sesuatu yang *tidak benar* itu, oleh karenanya Saudara-saudara harus berusaha untuk menghindarkan hal-hal yang buruk ini.

Beberapa waktu yang lalu seorang muda menulis kepada saya bahwa ia sedang bertugas di Langgar Khanah pada tahun 1991 sebagai Asisten Nazeem Langgar Khanah. Anak muda ini berkata bahwa ia menjadi marah dan ia mengeluarkan kata-kata yang membuat orang-orang pekerja dari Pakistan itu melampiaskan kemarahan kepadanya. Anak muda itu menulis kepada saya bahwa, "Pada waktu itu saya terlalu muda dan mudah menjadi marah maka tolong nasihatilah saya tentang hal ini; yang kemudian Tuan menaruh tangan Tuan dengan penuh kasih-sayang pada bahu saya sambil berkata: Siapakah Saudara-saudara ini?"

Jadi anak muda ini, dengan perlakuan yang baik telah mendapat pengaruh dan pendidikan, itulah sebabnya ia ingat betul akan kejadian ini. Tadinya sebagai seorang Naib Nazeem ia telah mengeluh atau memarahi orang Pakistan lainnya yang dengan itu hanya akan menambah rasa dendam dan tidak ada hal lainnya kecuali *kebencian*. Ia ingat akan hal itu yang terjadi 12-13 tahun yang lalu maka ia telah menulis kepada saya. Jadi, mereka yang pekerja ini harus bekerja dengan perasaan *kasih-sayang* dan *kecintaan* sehingga memperoleh hasil yang lebih baik dari *pengkhidmatannya* itu, dan pada waktu bersamaan Saudara-saudara pun akan mendapatkan *ridha dari Allah* serta memberikan *kesan yang baik* tentang Jamaat ini. Semoga Allah Taala memberikan kemampuan kepada saudara-saudara semuanya untuk dapat bekerja dengan sebagaimana mestinya.

Kadang-kadang para pengurus dikarenakan masalah *kebangsaannya* mereka melakukan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan. Saya pernah melihatnya dan juga akibat dari pekerjaan orang-orang tersebut. Oleh karena itu terhadap mereka yang bekerja di bawah Saudara-saudara, Saudara-saudara itu harus bekerja dengan *kebesaran hati* dan dengan *hati yang lapang*. Barangkali ada juga beberapa orang *Murabbi (mubaligh)* yang bekerja; bagi mereka yang datang dari luar haruslah bisa bekerja sama dengan baik bersama mereka; jangan sampai timbul adanya keluhan. Bagaimanapun juga dari kedua belah pihakannya harus bisa menahan diri dan bisa mengendalikan dirinya masing-masing.

Tanggungjawab Pemimpin Departmen

Bagi mereka yang bertugas memimpin sebuah departmen, mereka harus ingat bahwa sebagai *seorang pengawas* maka kewajiban Saudara-saudara sepenuhnyalah

untuk melihat bahwa departmen ini harus bisa berjalan pada jalurnya dan bisa bekerja dengan benar. Para pekerja yang datang dari Pakistan atau dari tempat-tempat lainnya, mereka itu ditugaskan untuk membantu Saudara-saudara. Tidak jadi soal pada umur berapa atau tingkatan apa mereka itu, itu tidaklah berarti apa-apa, hanyalah melaksanakan tugas dari petugas officer yang ditunjuk. Tetapi jika ada keluhan atau terdapat penyimpangan maka petugas officer-lah yang harus mempertanggung-jawabkannya.

Oleh karena itu janganlah sampai berpikiran atau mengatakan bahwa "Karena orang yang datang dari Pakistan itulah atau yang datang dari sesuatu negara yang disuruh membantu kami itulah yang telah menyebabkan masalah itu timbul"; ini bukanlah yang seharusnya menjadi jawaban saudara. Bahkan bila kesalahan itu diperbuat oleh orang yang ditugaskan membantu, maka petugas officer departmen itulah yang harus bertanggung-jawab, yang ditunjuk sebagai petugas atau sebagai supervisor. Inilah *prinsip tanggung-jawab* dari petugas yang ditunjuk terhadap mereka yang bekerja sebagai bawahannya, atau terhadap orang yang diberi tugas untuk membantunya, bahwa ia adalah orang yang harus bertanggung-jawab sebagai petugas officer atau supervisor.

Juga sebagaimana yang telah saya katakan pada saat inspeksi kemarin, bahwa Saudara-saudara harus mengawasi pekerjaan dari orang-orang yang ditugaskan membantu Saudara-saudara, dan Saudara-saudara pun harus mengawasi standar *akhlak mereka*; dan Saudara-saudara juga bertanggung-jawab akan *ibadah shalat* anak buahnya. Setiap petugas atau pekerja-pekerja yang diangkat pada suatu departemen sudah merupakan *tanggung-jawab* mereka, bagaimana mereka melayani para tamu itu, apakah tamu itu yang orang kaya atau yang miskin semuanya harus disediakan makanan.

Tepatnya, dengan cara yang sama dan pada waktu yang sama Saudara-saudara harus menghormati semua tamu. Inilah contoh dari para pekerja yang dapat membawa *mubaayi'in baru* itu lebih dekat kepada Ahmadiyah. Bahwa Saudara-saudara jangan hanya melayani tamu yang kaya dan mengabaikan tamu yang miskin yang sudah datang dari jauh-jauh kemudian Saudara-saudara tidak melayaninya dengan sebaik-baiknya.

Kemudian ada tamu yang datang dari luar negeri atau dari negeri lain, ini haruslah diingat bahwa mereka itu datang untuk menghadiri Jalsah Hadhrat Masih Mau'ud a.s., yang semata-mata untuk membawa Saudara-saudara *lebih dekat kepada Tuhan* dan untuk mengadakan perubahan saleh dan suci di dalam hati Saudara-saudara; itulah sebabnya hal ini dibuat pengaturannya. Oleh karena itu Saudara-saudara harus menjaga *kehormatan lingkungan* dan *suasana spiritual* di sini; Saudara-saudara harus memperhatikan *perasaan orang lain*. Saudara-saudara harus *saling mengucapkan salaam* satu sama lain, bukan saja kepada mereka yang datang dari luar negeri tetapi juga yang tinggal di sini pun harus menghidupkan tradisi *mengucapkan salaam* ini.

Jadi, dalam hati setiap orang yang kaya dan yang miskin harus memiliki perasaan bahwa mereka itu ada dalam satu *Jamaat yang sama*, adanya perbedaan sebagaimana manusia, namun semuanya adalah *bersaudara* dan harus menghormati satu sama lainnya. Inilah kualitas yang menonjol yang harus terlihat pada setiap orang Ahmadi. Pengetahuan Saudara-saudara, perolehan Saudara-saudara tidaklah ada gunanya jika Saudara-saudara tidak menghormati satu sama lainnya. Saya akan katakan lagi bahwa bagaimana pun mukhlisnya Saudara-saudara datang ke sini,

janganlah meminta segalanya atau mengharapkan yang bukan-bukan dari pihak tuan rumah. Jika menghadapi sesuatu yang kurang enak berikanlah sikap toleransi dan cobalah untuk bertahan; karena Saudara-saudara itu datang untuk *meraih ridha Allah*.

Menghibahkan Perlengkapan Tidur Yang Dibeli Kepada Panitia

Mereka yang datang dari luar negeri apalagi dari Eropa kadang-kadang merasa dingin di dalam rumah karena Saudara-saudara mempunyai pemanas heater di negeri Saudara-saudara dan di sini kami tidak mempunya sarana ini. Jika Saudara-saudara dapat bertahan demi untuk Allah, maka Saudara-saudara bisa menikmatinya. Saya pernah mengatakan dalam khutbah yang lalu agar Saudara-saudara membawa peralatan tidur, jika tidak membawanya maka Saudara-saudara bisa membelinya di sini. Saudara-saudara bisa menghubungi panitia, bagi yang mampu dapat membelinya, sehingga tidak akan memberatkan kepada panitia.

Setelah Jalsah selesai peralatan tidur yang masih dalam kondisi baik dapat diberikan kepada panitia sehingga mereka dapat menggunakannya untuk tamu lainnya pada tahun depan nanti; sehingga dengan demikian Saudara-saudara pun akan memperoleh *ganjaran spiritual*. Mereka yang mendapatkan peralatan tidur dalam kondisi bagaimana pun juga dari panitia, untuk itu Saudara-saudara haruslah bersyukur kepada Tuhan dan berterima kasih. Hari-hari ini udara sangat dingin, lebih dingin dibandingkan dengan pada tahun 1991, tetapi mungkin bisa lebih dingin lagi selama Jalsah.

Pada tahun 1991 cuaca amat dinginnya, dengan selimut saja tidak cukup sehingga Saudara-saudara harus tidur sambil memakai mantel atau jas. Betapa pun para tamu harus ingat daripada mengharap-harap yang bukan-bukan dari tuan rumah; jika mereka memiliki kemampuan, mereka bisa mengaturnya sendiri sehingga panitia dapat menyediakan sarana yang lebih baik bagi orang-orang yang miskin.

Semoga Allah Taala memberikan kemampuan kepada para tamu dan membimbingnya di hari-hari ini dengan kesabaran dan perasaan tenggang rasa. Dengan karunia Allah para Ahmadi selalu datang dengan kesabaran dan perasaan seperti ini. Tetapi, kadang-kadang ada yang karena *sifat-sifat alamiahnya* yang menyebabkan beban bagi panitia dan *merusak suasana*. Jadi, jika hal itu terjadi maka tamu yang tahu satu sama lainnya perlu berusaha untuk memberikan *pengertian* dengan cara *kasih-sayang*.

Setiap Ahmadi -- apakah ia itu tamu atau tuan rumah -- haruslah ingat bahwa di dalam Jalsah kita ini ada beberapa orang *non-Ahmadi* dan *non-Muslim* juga yang datang dengan senang hati mengikutinya di mana ketika pulang kembali kebanyakan dari mereka itu membawa *kesan yang baik* dari Jalsah ini. Sekarang ada kamera MTA yang sedang meliput acara, oleh karena itu selama waktu Jalsah dan jika berada di jalan pun Saudara-saudara harus memperlihatkan *perilaku yang bagus*, yang memberikan kesan baik kepada yang lainnya.

Seorang yang bertugas di sekolah di sini, seorang penting ia mengatakan kepada saya bahwa, "Sejak anak-anak saya selalu menyertai ayah saya untuk hadir pada Jalsah Tuan ini, dan sekarang saya selalu ketagihan untuk selalu ikut dalam Jalsah Tuan"; walaupun kenyataannya dia itu *bukan orang Islam*. Ia mengatakan kepada saya bahwa ayahnya biasa mengatakan bahwa, "Walaupun agama kita itu berbeda dari Ahmadi, tetapi apa yang dibicarakan dalam Jalsah itu adalah hal-hal yang saleh, yang suci dan penuh kebajikan, maka jika engkau itu diundang pada kebajikan dan kebaikan maka engkau harus hadir dan ikut

mendengarkannya". Itulah sebabnya mengapa saya ikut hadir di sini".

Jadi, Saudara-saudara bisa lihat bahwa pertemuan (Jalsah) kita itu memberikan *kesan yang baik* kepada orang lainnya, orang-orang tua kita sudah menerapkannya dan kita harus terus mempertahankannya; inilah tugas kita untuk menjalankan *tradisi* ini. Apa yang kita nyatakan sebagai ajaran kita, maka kita harus terus pegang teguh. Kita harus mengadakan *reformasi di dalam diri kita sendiri* dan juga memberikan contoh yang baik kepada orang lainnya. Oleh karena itu setiap Ahmadi harus membuat janji dan berusaha keras untuk memberikan *contoh dalam kesalehan dan kebajikan*. Jika kita *berbicara tentang kebaikan* tetapi kita *tidak mengerjakannya* maka *hal-hal yang baik ini* menjadi *tak ada gunanya*; kata-katanya tentang kebajikan itu tidak berguna.

Jangan Bermuka Dua

Seorang Ahmadi tidak boleh menjadi orang *bermuka dua*. Pertemuan ini adalah juga satu *cara untuk bertabligh*, oleh karena itu setiap Ahmadi yang datang menghadiri Jalsah ini harus memberikan perhatian yang khusus untuk mengadakan *reformasi diri*. Mereka harus membuat apa yang dikatakannya dan perbuatannya itu sama. Allah Taala berfirman :

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ

("Hai orang-orang yang beriman! Mengapakah kalian mengatakan apa-apa yang kalian tidak kerjakan?". (Surah *Ash-Shaff* , 3).

Dikatakan lebih lanjut bahwa, "Mengapa kalian mengatakan sesuatu yang tidak kalian kerjakan", sebab dalam pandangan Allah apa yang tidak kalian kerjakan adalah sia-sia dan hanya akan membangkitkan kemarahan-Nya".

Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda, "Ingatlah bahwa perkataan panjang-lebar dan hanya kata-kata saja tidaklah ada gunanya jika tidak mengamalkannya; kata-kata saja tidak ada nilainya dalam pandangan Allah, jika tidak didukung dengan perbuatan, dengan mengerjakannya. Hanya perbuatanlah yang akan bisa mempengaruhi dan memberikan kesan kepada Tuhan engkau". Kemudian beliau bersabda bahwa, "Untuk menyatakan diri bahwa kalian adalah seorang Muslim dan bertaubat serta menyatakan ikrar bai'at di tangan saya bukanlah hal yang mudah, selama hal itu tidak didukung oleh keimanan dan prakteknya maka hal itu tak ada gunanya. Menyatakan sesuatu tetapi tidak mengerjakannya, maka yang demikian itu dapat membangkitkan kemarahan Allah, seperti dalam ayat ini:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

("Adalah sesuatu yang paling dibenci di sisi Allah bahwa kalian mengatakan apa yang tidak kalian kerjakan" Surah Al-Shaff, 4).

Yaitu bahwa mereka yang taubat dan bai'at di tangan-ku itu, jika ia tidak berbuat seperti apa yang dinyatakan olehnya maka ia itu dianggap lalai dan bisa termasuk yang ada dalam peringatan Tuhan itu, maka ia harus melindungi dirinya terhadap itu".

Untuk melindungi diri dari kemarahan Tuhan, Allah berfirman agar Saudara-saudara itu berdoa. Tidak seorang pun yang bisa menjadi mukhlis jika Allah tidak menolongnya. Oleh karena itu Saudara-saudara semua yang telah diberikan kesempatan oleh Tuhan untuk datang di kota spiritual dari Hadhrat Masih Mau'ud a.s. ini dan telah ikut berdoa serta dibangkitkan dalam suasana spiritual yang istimewa, Saudara-saudara harus ingat untuk menyamakan kata-kata Saudara-saudara dengan perbuatan Saudara-saudara. Untuk melakukan hal yang seragam ini Saudara-saudara harus berdoa dan bersujud di hadapan Tuhan.

Semua mereka yang datang sekarang ini harus menggunakan waktu siang dan malam harinya untuk bersujud dan beribadah serta berusaha agar mereka berhak untuk meraih

kecintaan Allah. Juga berikanlah kesan yang baik dengan memperlihatkan contoh yang bagus; di mana saja dan pada tiap kesempatan perlihatkanlah oleh Saudara-saudara ahlak yang baik, pada waktu jalan-jalan, melakukan bisnis atau membeli sesuatu Saudara-saudara harus memperlihatkan *karakter yang baik*, dan tidak ada kata-kata yang keluar atau perbuatan yang berlawanan dengan *karakter yang bagus*.

Kita punya kesan yang baik dari orang-orang yang tinggal di sini; beberapa orang memperlihatkan dengan sebaik-baiknya bahwa Qadian ini memiliki status yang istimewa. Setiap Ahmadi yang datang dari berbagai tempat haruslah ingat bahwa ia harus membuat kedudukan tempat ini menjadi lebih baik dan harus membuktikan bahwa kita secara tulus ikhlas mengikuti ajaran dari Hadhrat Masih Mau'ud a.s.'. Sebagaimana yang sudah saya katakan inilah pertablighan Saudara-saudara secara diam-diam. Semoga Allah Taala memberikan kemampuan kepada saudara-saudara semuanya untuk melaksanakannya. Amin!

Meningkatkan Kewaspadaan Terhadap Lingkungan

Pada hari-hari Jalsah banyak tamu yang datang dari berbagai tempat, ada muka-muka baru yang bagi Saudara-saudara mungkin tidak saling mengenalinya. Karena penduduk Qadian ini amat sedikit, ada 5 atau 6 kali banyaknya orang yang datang dari luar negeri; dalam pertemuan seperti ini bisa saja ada orang jahat yang ikut masuk, oleh karena itu, dikarenakan Saudara-saudara itu tidak kenal satu sama lain dengan baik, maka agar berhati-hatilah. Aktifitas orang-orang tersebut bisa menimbulkan rasa ragu dalam hati kita.

Jika Saudara-saudara merasa ragu terhadap seseorang, maka Saudara-saudara harus memasang mata dan memberitahukannya kepada pengurus atau panitia. Terutama di kalangan kaum ibu harus diawasi dengan lebih seksama. Dengan kemurahan Allah, setelah melalui pelatihan yang lama, Jama'at menaruh perhatian yang serius terhadap segi keamanan/security dan semua pun ikut menyadarinya. Panitia sudah mengeluarkan instruksi tertulis dan memberikan pengumuman-pengumuman. Jika Saudara-saudara melihat sesuatu yang meragukan, ada hal-hal yang aneh atau yang diperkirakan bisa mengganggu keamanan laporkanlah segera kepada panitia.

Dengan karunia dan kemurahan Allah Taala, lebih dari apa pun juga, Allah Taala Sendiri akan melindungi kita semua. Saya mengingatkan agar para pendatang atau mubaayi'in baru dan anak-anak muda serta semua dan setiap Ahmadi harus mendapatkan pelatihan dan training bahwa ia harus waspada dan berhati-hati terhadap keadaan lingkungannya.

Semoga Allah Taala melindungi semua orang-orang Ahmadi terhadap hal-hal yang buruk dan semua Saudara-saudara akan dapat mengumpulkan *perolehan spiritual* dari kota spiritual ini. Aamiin!

SAL, December 24, 2005 / PSI, 28-12-2005

PENGANTAR
Assalamu 'alaykum wr. wb.

Semoga Saudara-saudara senantiasa ada dalam limpahan Rahmat dan Karunia Allah Ta'ala . Amin.

Dalam ***Darsus*** ini dimuat khutbah Jum'ah tgl. 23-12-2005 di Qadian, antara lain Hudhur bersabda:

Beberapa waktu yang lalu seorang muda menulis kepada saya bahwa ia sedang bertugas di Langgar Khanah pada tahun 1991 sebagai Asisten Nazeem Langgar Khanah. Anak muda ini berkata bahwa ia menjadi marah dan ia mengeluarkan kata-kata yang membuat orang-orang pekerja dari Pakistan itu melampiaskan kemarahan kepadanya. Anak muda itu menulis kepada saya bahwa, "Pada waktu itu saya terlalu muda dan mudah menjadi marah maka tolong nasihatilah saya tentang hal ini; yang kemudian Tuan menaruh tangan Tuan dengan penuh kasih-sayang pada bahu saya sambil berkata: Siapakah Saudara-saudara ini?"

Jadi anak muda ini, dengan perlakuan yang baik telah mendapat pengaruh dan pendidikan, itulah sebabnya ia ingat betul akan kejadian ini. Tadinya sebagai seorang Naib Nazeem ia telah mengeluh atau memarahi orang Pakistan lainnya yang dengan itu hanya akan menambah rasa dendam dan tidak ada hal lainnya kecuali *kebencian*. Ia ingat akan hal itu yang terjadi 12-13 tahun yang lalu maka ia telah menulis kepada saya. Jadi, mereka yang pekerja ini harus bekerja dengan perasaan *kasih-sayang* dan *kecintaan* sehingga memperoleh hasil yang lebih baik dari *pengkhidmatannya* itu, dan pada waktu bersamaan Saudara-saudara pun akan mendapatkan *ridha dari Allah* serta memberikan *kesan yang baik* tentang Jamaat ini. Semoga Allah Taala memberikan kemampuan kepada saudara-saudara semuanya untuk dapat bekerja dengan sebagaimana mestinya.

Kadang-kadang para pengurus dikarenakan masalah *kebangsaannya* mereka melakukan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan. Saya pernah melihatnya dan juga akibat dari pekerjaan orang-orang tersebut. Oleh karena itu terhadap mereka yang bekerja di bawah Saudara-saudara, Saudara-saudara itu harus bekerja dengan *kebesaran hati* dan dengan *hati yang lapang*. Barangkali ada juga beberapa orang *Murabbi (mubaligh)* yang bekerja; bagi mereka yang datang dari luar haruslah bisa bekerja sama dengan baik bersama mereka; jangan sampai timbul adanya keluhan. Bagaimanapun juga dari kedua belah pihakannya harus bisa menahan diri dan bisa mengendalikan dirinya masing-masing.

Wassalam,